

**PENGENALAN PENDIDIKAN SEKS MELALUI MEDIA VIDEO  
PEMBELAJARAN INTERAKTIF ANAK USIA DINI DI  
KELOMPOKB TK SE ATAP SIBALAYA SELATAN**

Cici Fadila

Universitas Tadulako

*Cicifadilaok@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengenalan Pendidikan Seks Melalui Media Video Pembelajaran Interaktif Untuk Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk Se Atap Sibalaya Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian anak kelompok B TK Se Atap Sibalaya Selatan berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi anak, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ada 5 orang anak yang sudah paham bagian tubuh mana saja yang boleh di sentuh dan tidak boleh di sentuh, dan siapa saja yang boleh menyentuhnya.

Hasil penelitian tersebut di dapatkan dari pengamatan selama 2 minggu dan aspek yang di gunakan dalam penelitian tersebut 1). Aspek kognitif yang mana anak dapat menyebut bagian tubuh yang dapat di sentuh dan siapa saja yang bisa menyentuh bagian tubuhnya, 2) aspek efektif anak mampu berteriak ketika bagian tubuhnya di sentuh, 3) aspek psikomotorik yaitu anak mampu berlari ketika bagian tubuhnya ingin di sentuh orang lain, anak mampu memukul ketika bagian tubuhnya mau di sentuh orang lain.

**Kata Kunci :** Pengenalan Pendidikan Seks, Media Video, Anak Usia Dini

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan penelitian, peneliti melihat Pengenalan Pendidikan Seks Melalui Media Video Pembelajaran Interaktif Untuk Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk Se Atap Sibalaya Selatan, Penelitian ini diawali dengan pengamatan di kelompok B, dengan

melihat anak yang belum paham terkait pendidikan seks pada saat melakukan pengamatan pada anak berjumlah 15 orang anak, hanya terdapat 5 anak yang memahami pendidikan seks dan terdapat 10 anak yang belum memahami pendidikan seks. Dari 15 orang anak peneliti menggunakan 10 anak yang belum memahami pendidikan seks kemudian peneliti memberikan pengenalan pendidikan seks pada anak.

Menurut Suyadi (2013:17) menjelaskan bahwa, Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak dan PAUD juga merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Pengertian mengenai pendidikan seks, diuraikan oleh beberapa pendapat para ahli berikut ini, diawali dari pendapat Rosalina (2018:2) bahwa: Pendidikan seks adalah pendidikan mengenai tingkah laku yang berhubungan dengan masalah seks, namun lebih mengutamakan pendidikannya, bukan seksnya. Meskipun pendidikan seks tidak dapat dihindarkan dari pembahasan tentang seks itu sendiri. Pendidikan seks bermaksud menerangkan semua hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuknya yang wajar; tidak terbatas pada anatomi, fisiologi, penyakit kelamin dan bahaya prostitusi, atau tingkah laku seksual yang menyimpang, dan yang lebih penting adalah membentuk sikap serta kematangan emosional terhadap seks.

Sedangkan Menurut Romdloni (2017:99) pendidikan seks adalah membimbing dan mengarahkan anak laki-laki dan perempuan semenjak kecil hingga remaja atau dewasa untuk mengenal tentang arti, fungsi dan tujuan naluri seks sehingga anak dalam perkembangannya dapat memahami dan menyalurkannya ke jalan yang benar”.

### **1. Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak**

Pendidikan seks ini adalah peranan orang tua yang memberikan pengetahuan kepada anak. Pendidikan seks untuk anak usia dini ini, tidak selalu memberikan pengetahuan tentang bagaimana berhubungan intim dengan lawan jenis, tetapi

pendidikan seks untuk anak usia dini adalah pendidikan tentang mengenalkan perbedaan jenis kelamin, identitas diri, pengenalan pada anggota tubuh anak bagian tersebut sudah merupakan bagian dari pendidikan seks untuk anak usia dini.

Sari (2020:58) menjelaskan bahwa “bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh yaitu dengan cara menekankan kepada anak bahwa tubuhnya adalah milik pribadinya, sehingga tidak ada orang lain yang boleh menyentuh kecuali ibu dan dirinya sendiri. Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh adalah bibir, dada, pantat, paha, penis dan vagina”.

Menurut Hermawan dalam Sholihin (2015:62) terdapat 4 manfaat yang diperoleh anak dengan mengenalkan pendidikan seks untuk anak usia dini, adalah :

1. Anak akan memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan yang dimaksud adalah adanya perbedaan bentuk dan ukuran tubuh ketika anak masih bayi dengan ketika mereka menjadi anak-anak,
2. Anak mendapat pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi, bagaimana merawatnya dan menjaga kebersihannya. Pada anak yang sudah dapat buang air besar dan buang air kecil sendiri, mereka sudah dapat membersihkan alat genetanya. Dengan membersihkan sendiri, akan mengurangi resiko anak untuk dibersihkan alat genetanya oleh orang lain, dan mengurangi resiko pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang lain.
3. Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai etika dan berbagai perilaku seksual yang menyimpang dan harus dihindari. Anak diajarkan mengenai bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, sehingga apabila ada orang lain yang menyentuhnya, anak tahu bagaimana cara menghindari dan mengatasinya.
4. Memahami berbagai akibat dari penyalahgunaan alat reproduksi yang akan membahayakan kesehatannya baik secara fisik maupun psikis. Dengan pengenalan pendidikan seks, anak akan memahami bahwa alat reproduksinya adalah miliknya sendiri dan tidak boleh ada siapapun yang menyentuhnya. Anak memiliki keberanian untuk menghindar atau menolak siapapun yang berniat melecehkannya secara seksual.

## **2. Pengertian Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini**

Menurut Zubaedah (2016:55) Pendidikan seks bagi anak usia dini merupakan salah satu bagian terpenting pendidikan yang seharusnya disampaikan kepada anak-anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi perilaku-perilaku atau perlakuan menyimpang baik yang berasal dari anak sendiri maupun orang lain.

Padahal pendidikan seks kepada anak-anak bukan mengajarkan hal cara-cara berhubungan seks semata, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak sesuai dengan usianya, adapun materi pendidikan seks anak usia dini 0-5 tahun menurut Aziz (2014:193) mencakup mengenal, sebagai berikut:

1. Perbedaan anatomi dan fisiologi antara laki-laki dan perempuan,
2. Khitan, aurat, merawat tubuh dan berhias,
3. Maskulinitas dan feminitas,
4. Tidur dan bercengkerama dalam keluarga,
5. Problematika seksual

Menurut Astuti dalam Suhsmi (2021:168) pendidikan seks anak usia dini adalah pengenalan gender. Pada materi pengenalan gender perlu diuraikan menjadi beberapa topik sebagai berikut

1. Memperkenalkan seks dengan memberikan contoh yang jelas dan mudah dipahami oleh anak usia dini
2. Menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan melalui ciri-ciri tertentu, misalnya pada laki-laki muslim rambut pendek dan tidak berhijab sementara pada perempuan muslim rambut panjang dan berhijab
3. Menjelaskan bentuk dan rupa organ seksual laki-laki dan perempuan
4. Memperkenalkan nama alat kelamin dengan nama asli dan bukan palsu.

Sedangkan Amiruddin dalam Bakhtiar (2020:38) menyatakan bahwa Pendidikan seksual adalah upaya memberikan pengajaran, bimbingan dan penyadaran serta mengupas tentang permasalahan seksual kepada anak, supaya anak memiliki dasar ilmu tentang kehidupan sehingga menjadi pemuda yang mengetahui halal dan haram mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks usia dini adalah perlakuan sadar dalam sistematis disekolah, keluarga, dan masyarakat untuk

menyampaikan proses perkelaminan, pergaulan tentang organ reproduksi dengan menanamkan moral dan etika, agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi.

### **3. Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks**

Menurut Muslim dan Ihcwan (2020:64) Pendidikan seks akan menolong anak memahami tubuhnya. Komunikasi yang terbuka sejak dini dan jujur akan membuat anak merasa nyaman untuk membicarakan banyak hal termasuk seks, depresi, hubungan dengan lawan jenis dan penyalagunaan obat dan alcohol.

Menurut Anwar dalam Pauweni (2022:165).peran orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a). Orang tua sebagai guru pertama dan utama
- b). Orang tua sebagai intelektualitas dan kreatifitas
- c). Kemampuan otak anak-anak
- d). Peran orang tua dalam mengoptimalkan potensi anak

Menurut Yafie (2017: 28) Prinsip dasar yang harus diberikan orang tua pada anaknya berkaitan dengan pendidikan seks pada usia dini antara lain:

1. Orang tua harus memperkenalkan bagian tubuh penting yang dimiliki anak (maksudnya alat vital) beserta fungsinya.
2. Orang tua harus menanamkan rasa malu pada anak sejak usia dini.
3. Mengajarkan pada anak tata krama dalam pergaulan atau pertemanan sejak usia dini
4. Orang tua harus memisahkan tempat tidur atau kamar anak laki-laki dengan anak perempuan.
5. Orang tua harus menjaga tontonan anak. Oleh karena itu, dengan mendampingi anak dalam menonton dan memilih tontonan yang sehat maka anak akan terhindar dari melakukan kejahatan seksual

### **4. Pengertian Media**

Menurut Arsyad dalam Guslinda (2018:1)Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Secara umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.Istilah media dikenal dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Menurut Ibrahim dalam Maghfiroh (2021:5) Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses belajar mengajar. Sedangkan Menurut Wina sanjaya, (2014:4) menambahkan terkait definisi media sebagai perantara dari sumber informasi ke penerima informasi. definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara baik berupa manusia, materi atau kejadian yang membantu membangun kondisi yang dapat membantu membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Selanjutnya Trianto dalam Guslinda (2018:2) media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada sipelajar, apakah itu orang tua, alat, atau bahan.

### **5. Media Video Pembelajaran Interaktif**

Media Video Interaktif Video merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang tergolong audio visual. Sementara itu, video interaktif menurut Rasyidi dan Putri. (2022:2). adalah istilah yang menggambarkan setiap jenis teknologi video yang memungkinkan pengguna untuk memiliki beberapa tingkat interaksi. Salah satu kegunaan utama dari video interaktif adalah membantu pengembangan proses pembelajaran di bidang pendidikan. Dengan demikian, secara alternatif pengguna dapat memilih video hanya berdasarkan beberapa gambar yang diinginkan. Video interaktif yang merupakan media pembelajaran memiliki kelebihan ketika diterapkan dalam berbagai pembelajaran.

Sedangkan Menurut Rahmawati (2022:4) Video interaktif merupakan salah satu kreatifitas dalam memanfaatkan teknologi menjadi media pembelajaran untuk anak usia dini. Dalam video sebagai media ini akan ditampilkan animasi, gambar, dan audio visual sehingga membantu anak dalam fokus belajar dan meningkatkan keterampilan sehingga guru lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi. Menurut Arsyad (2014:13) menyatakan bahwa media video yang digunakan dalam proses belajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa seperti materi proses pencernaan makanan dan pernapasan, video dapat

menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya. Vidayanti (2020:212) Media video merupakan media interaktif yang dapat meningkatkan atensi anak usia sekolah untuk memahami pendidikan seks dini dalam mencegah tindakan penyimpangan seksual dan pelecehan seksual pada anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pengenalan seks bagi anak usia dini ini merupakan penelitian dekriptif kuantitatif dikatakan demikian karena dari penelitian ini ialah bersifat deskriptif kualitatif yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini di TK Se Satap Sibalaya Selatan, adapun langka-langka yang di gunakan dalam penelitian tersebut sebagai berikut :

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan ini dilaksanakan dari bulan April sampai bulan Mei 2023, penelitian ini dilaksanakan di TK Se Satap Sibalaya Selatan.

### **2. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data**

Sumber data merupakan hal yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan kekayaan data akan menentukan kekayaan data dan ketepatan data atau informasi yang diperoleh sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisa data dilakukan bersama dengan pengumpulan data makan tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data.

### **3. Tehnik Analisis Data**

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini data yang diperoleh dari data wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan, direduksi dimana calon peneliti merangkum sebagai catatan hasil wawancara, data-data dokumentasi, data-data hasil pengamatan, memilih hal-hal yang pokok yang relavan dengan peneliian, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data-data yang tidak perlukan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah bagian ketiga yang tidak kalah pentingnya dalam analisis data. Miles & Huberman dalam Sugiyono (2010:249) menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan adalah kegiatan untuk membangun konfigurasi yang utuh dari data yang telah terkumpul untuk memperoleh makna dengan demikian, kesimpulan yang akan ditarik setelah melakukan reduksi data dan menyajikan data dalam penelitian ini, adalah suatu

konfigurasi yang utuh penarikan kesimpulan pada penarikan ini untuk memberikan suatu hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

## HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai pengenalan pendidikan seks yang dilakukan selama 2 minggu di kelompok B TK Se Atap Sibalaya Selatan. Berdasarkan penelitian, peneliti melihat Pengenalan Pendidikan Seks Melalui Media Video Pembelajaran Interaktif Untuk Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk Se Atap Sibalaya Selatan, Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti menemui Kepala Sekolah TK SE Atap Sibalaya Selatan Desa, tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 4.1 Hasil Observasi awal pemahaman anak dalam pendidikan seks.

No	Nama Anak	Pemahaman Anak Dalam Pendidikan Seks	
		Paham	Belum paham
1	Akmal	√	
2	Devi	√	
3	Fika		√
4	Aqqila	√	
5	Ilham		√
6	Randi		√
7	Pardi		√
8	Tiara		√
9	Aquila		√
10	Maryam		√

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di jelaskan bahwa pada saat melakukan observasi awal di kelompok B terdapat 5 orang anak yang mengenal pendidikan seks dan terdapat 10 orang anak yang belum mengenal pendidikan seks. Peneliti menggunakan 10 orang anak untuk di lakukan pengamatan mengenal pendidikan seks . pengenalan pendidikan seks yang peneliti berikan *kepada anak melalui media video* berikut adalah tabel penjelasan rangkaian kegiatan bentuk penerapan pendidikan seks bagi anak usia 4-5 tahun di kelompok B TK SE Atap Sibalaya Selatan.

No	Catatan Lapangan	Catatan Wawancara	Catatan Dokumentasi
1.	Pelaksanaan kegiatan luring di lakukan selama 2 minggu pertemuan kepada 10 anak kelompok B TK SE Atap Sibalaya Selatan	Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan orangtua anak kelompok B TK SE Atap Sibalaya Selatan mengenai pendidikan seks di rumah.	Cetakan dokumentasi di ambil saat pengamatan luring dilaksanakan. Sehingga peneliti mengetahui apakah anak melakukan indikator-indikator aspek kognitif , efektif, psikomotor yang peneliti sudah siapkan.

**Tabel 4.2 Bentuk Pengenalan Pendidikan Seks**

No.	Nama Kegiatan
1.	Gerak dan lagu
2.	Tayangan edukasi pendidikan seks
3.	Metode Tanya jawab

Pada tabel 4.2 menjelaskan ada 3 kegiatan yang di lakukan untuk pengenalan pendidikan seks pada anak umur 4-5 tahun yaitu menyanyikan lagu ‘Sentuhan boleh, sentuhan tidak boleh’ sambil bergerak tayangan edukasi pendidikan seks , dan melakukan Tanya jawab bersama anak, Gerak dan syair lagu menjelaskan tentang bagian tubuh yang boleh di sentuh dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain.

Perkembangan kognitif sangat di perlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif anak. Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau suatu peristiwa Yuliana (2006;15).

Proses berfikir menggambarkan tahap berfikir yang harus di kuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori kedalam perbuatan ranah kognitif ini terdiri dari atas enam level yaitu dalam teori Hamzah (2012:4) sebagai berikut :

1. Pengetahuan
2. Pemahaman atau persepsi
3. Penerapan
4. Penguraian atau penjabaran

5. Pemaduan dan,

6. Penilaian.

Pembentukan karakter diri dan sikap cocok diajarkan sejak masa anak-anak hal ini biasa dilakukan oleh orangtua di rumah maupun guru disekolah di iringi dengan perkembangan kecerdasan kognitif anak juga perlu dilatih mengembangkan efektif anak tidak hanya didorong untuk pintar, tetapi juga aktif, bertingkah laku baik, berahlak mulia, dan sebagainya Haryadi (2015:42). Hasil dari pemantauan terhadap perkembangan psikomotorik anak tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk pemenuhan kebutuhan anak itu sendiri dalam menghadapi pendidikan ke jenjang selanjutnya. Menurut Hidayat (2018), perkembangan setiap karakteristik anak usia dini cenderung di pengaruhi oleh sentuhan-sentuhan secara fisik maupaun psikis dari lingkungan hidupnya.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengenalan Pendidikan Seks**

Factor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan seks bagi anak yang pertama adanya keinginan anak dalam hal ingin tahu lebih dalam tentang pendidikan seks, kedua adanya kesadaran orangtua atas pentingnya pendidikan seks, ketiga adanya peran aktif guru di sekolah terdapat beberapa factor-faktor penghambat pelaksanaan pendidikan seks, yaitu antara lain : minimnya pengetahuan orangtua terhadap pendidikan seks bagi anak, kedua pendidikan seks di anggap tabu untuk disampaikan kepada anak, ketiga kekwatiran sebagai orangtua jika apa yang di sampaikan tidak sesuai untuk anak-anak mereka, empat seks selalu di hubungkan dengan hal-hal yang pornografis.

### **KESIMPULAN**

Hasil observasi penelitian pengenalan pendidikan seks di kelompok B TK Se Atap Sibalaya Selatan, di mulai dengan menjelaskan kepada anak-anak pentingnya menjaga diri dari orang yang tidak di kenal melalui lagu “sentuhan boleh sentuhan tidak boleh” di mana kita mengajarkan anak tentang anggota tubuh mana saja yang boleh di sentuh oleh orang lain. Factor pendukung dalam memberikan pengenalan pendidikan seks yaitu adanya keinginan anak dalam hal ingin mengetahui lebih tentang pendidikan seks, kedua adanya kesadaran orangtua atas pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini adanya peran aktif guru di sekolah. Sedangkan indicator penghambat dalam memberikan pendidikan seks yaitu minimnya pengetahuan orangtua terkait dengan pendidikan seks bagi anak dan untuk anak-anak mereka, masih ada anggapan seks selalu di hubungan dengan hal-hal yang pornografis.

## SARAN

Agar lebih paham dan kenal dengan diri sendiri belajar menghargai dan menjaga diri hendaknya orangtua dapat mengenalkan anak-anak pada pentingnya pengenalan pendidikan seks, agar pada usia 4-5 tahun anak sudah dapat melindungi dirinya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, & Izzah, N. N. (2021). Pengenalan Pendidikan Seks Melalui Media Audio Visual Bagi Anak Usia 4-6 Tahun Di RA Al-Ikhlas Birobuli. *Jurnal Bungamputi*, 7(1), 61–71.

Angraini, T., Riswandi, & Ari, S. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1–14. [http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/12980%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/277948153\\_Educational\\_Intervention\\_Programme\\_in\\_Sexual\\_Education\\_of\\_a\\_Pre-Adolescent\\_Boy\\_with\\_Prader-Willi\\_Syndrome\\_A\\_Case\\_Study](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/12980%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/277948153_Educational_Intervention_Programme_in_Sexual_Education_of_a_Pre-Adolescent_Boy_with_Prader-Willi_Syndrome_A_Case_Study)

Aziz, S. (2014). Pendidikan seks bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 182–204.

Arsyad, Azhar . 2014. Media Pembelajaran. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Bakhtiar, N. (2020). *Pendidikan seks bagi anak usia dini menurut hadist nabi*. 3, 36–44.

Enda Triyanti. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Bermain Simbolik. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 28–35.

Fadlillah Muhammad. (2016). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Guslinda, & Kurnia, R. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Media Pembelajaran*.

Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini*. 5, 1560–1566.

Romdloni. (2017). Tinjauan Islam Terhadap Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, 3(1), 95–114.

Rosalina, S. (2018). Pengenalan Pendidikan Seksual pada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Lagu di KB Latansa Bumiroso Watumalang Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 7(3), 1–8.

Rasyidi, A., Kamila, B. S., & Putri, D. A. (2022). PENERAPAN MEDIA VIDEO INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Al Mahsuni: Jurnal Studi Islam & Ilmu Pendidikan*, 10(1).

Sari, M. (2020). Cara Guru dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Tk Kurnia Illahi Kecamatan Rambatan. *Child Education Journal*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1531>

Suyadi. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Solihin. (2015). Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini ( Studi Kasus di TK Bina Anaprasa Melati Jakarta Pusat ). *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1, 56–74. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/695>

Suhasmi, N. C., & Ismet, S. (2021). *Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini*. 5(02), 164–174.

Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Ummah, siti saridatul. (2020). Peran Guru sebagai Pendidik dalam pendidikan seks anak usia dini di raudlatul athfal darul himam ajung kalisat Jember. *GURARU: Guru Era Baru*. <https://guraru.org/guru-berbagi/peran-guru-sebagai-pendidik/>